

***EARLY BIRD* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD**

A.B. Prabowo K. A.¹⁾, Faiza Hawa²⁾ dan Fitri Yulianti³⁾

Abstract: Early Bird is a current product applied in Elementary School as a media of English teaching. It implies the progress of teaching learning process which enhances students' ability in understanding English vocabularies and teacher's creativity. This media has been acknowledged to Elementary English teachers who join in Gubug English Teachers' Association, Grobogan. This media can help the English teachers create an alternative media based on the mechanism of Early Bird. It means that Early Bird cannot only be used as a media, but also can inspire the teachers to create an alternative media in teaching English in the Elementary school.

Key words: Early Bird, alternative media, English teaching

Abstrak: *Early Bird* merupakan produk terbaru yang diaplikasikan di Sekolah Dasar (SD) sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Produk ini menjadi tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sekaligus dapat meningkatkan kemampuan murid-murid dalam memahami kosa kata Bahasa Inggris serta kreativitas para guru. Media ini telah diperkenalkan kepada para guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Gubug, Grobogan. Media ini dapat membantu para guru Bahasa Inggris dalam menciptakan media pembelajaran alternatif berdasarkan prinsip kerja *Early Bird*. Hal ini berarti bahwa *Early Bird* tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, melainkan juga dapat menginspirasi para guru untuk menciptakan media pembelajaran Bahasa Inggris alternatif dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SD.

Kata Kunci: *Early Bird*, media alternatif, pembelajaran Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Keinginan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya merupakan kebutuhan dan hak dasar manusia yang tidak boleh dicegah. Begitu pun dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Sekarang, hubungan baik itu telah menyebar hingga menjadi hubungan antarbangsa, seiring dengan angin globalisasi yang semakin kencang berhembus.

Indonesia menyadari hal ini. Tantangan global ini dijawab dengan memperkenalkan dan menempatkan alat komunikasi yang dapat menjangkau dunia, yaitu Bahasa Inggris, ke dalam kurikulum pendidikan. Jika dua puluh tahun yang lalu Bahasa Inggris baru menjadi mata pelajaran sejak siswa duduk di bangku sekolah menengah

pertama, kini Bahasa Inggris yang oleh PBB ditetapkan sebagai bahasa dunia, telah menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar, bahkan di beberapa taman kanak-kanak.

Sebagai pengadopsi, bangsa Indonesia mengalami beberapa kendala klasik, seperti minimnya penguasaan kosa kata, pelafalan yang sulit, rumus-rumus kalimat yang rumit dan sebagainya. Jika keterampilan ini diajarkan secara “lurus-lurus saja”, tanpa seni dan tanpa tip tertentu, pastinya akan sulit mengajarkan pelajaran ini, apalagi bagi pembelajar pemula, seperti siswa SD yang diharapkan mampu menguasai sebanyak mungkin kosa kata Bahasa Inggris.

Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diterapkan oleh guru kepada para siswanya semakin mengalami perbaikan dan kemajuan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka menjawab tantangan kemajuan dari belahan sisi dunia yang kian melesat.

Metode yang sekarang sedang dianggap sebagai metode terbaik adalah pembelajaran tematik yang dirancang khusus untuk memaksimalkan potensi siswa, sementara guru “hanya” bertindak sebagai fasilitator. Metode ini mempunyai karakter sebagai berikut:

1. berpusat kepada siswa,
2. memberikan pengalaman langsung kepada siswa,
3. fleksibel,

4. hasil pembelajaran yang diperoleh sangat sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa dan
5. proses belajar dilakukan dengan permainan-permainan (belajar sambil bermain).

Dengan sedikit saja melihat ke sekeliling, guru--yang bertindak sebagai inisiator sekaligus fasilitator--dapat menemukan banyak tip jitu untuk mengajarkan Bahasa Inggris yang menyenangkan, dengan menggunakan metode dan media belajar yang tidak hanya memudahkan di dalam belajar, namun juga yang mengasyikkan ketika dimainkan.

Metode yang tepat untuk mengajarkan kosa kata pada pembelajar usia dini adalah menggunakan media. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa

dalam mengingat materi serta mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.

Media yang dipilih adalah media yang tidak memberatkan kedua belah pihak, baik guru ataupun siswa. Media yang mudah dalam penyampaian serta murah dalam harga adalah syarat yang dapat diajukan oleh guru dalam memilih media. Tidak harus membeli media baru jika guru dapat membuat sendiri.

Early Bird merupakan satu set media belajar yang terbilang baru di Indonesia. Produk ini diimpor dari *Finken Verlag Company*, Jerman yang telah diujicobakan di beberapa sekolah Kanisius. Harga satu set lengkap berada pada kisaran Rp 500.000,00 (Kanisius, 1994). Fungsi media ini adalah untuk memperkaya kosa kata

Bahasa Inggris bagi murid-murid Sekolah Dasar (SD) yang diterapkan bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris SD di Kecamatan Gubug, Grobogan.

Porsi materi yang terdapat di dalam *Early Bird* terpolo sebagai berikut:

- ⊕ kelas 4 : 60 % gambar, 40 % materi,
- ⊕ kelas 5 : 50 % gambar, 50 % materi,
- ⊕ kelas 6 : 40 % gambar, 40 % materi.

Dengan pembagian porsi pengajaran sebagaimana tersebut di atas, media *Early Bird* dapat menjadi pilihan utama ketika memilih media pembelajaran Bahasa Inggris.

Materi yang terdapat di dalam *Early Bird* terbagi menjadi 3 komponen utama, yaitu: gambar/poster

tematik, boneka dan papan logika. Sementara tema pilihan yang terdapat dalam *Early Bird* adalah sebagai berikut:

1. *All about Animals,*
2. *That's Me,*
3. *Me and My Family,*
4. *My Home,*
5. *At School,*
6. *My Town,*
7. *Fruits and Vegetables,*
8. *Seasons and Festival* dan
9. *Magic and Fairy Tales.*

Komponen-komponen tersebut sangat tepat dalam mengajarkan Bahasa Inggris di SD, lebih khusus untuk mengajarkan kosa kata Bahasa Inggris.

Media pembelajaran ini diperkenalkan sekaligus diajarkan kepada para guru yang tergabung dalam KKG tentang cara untuk menciptakan media pembelajaran alternatif yang terinspirasi dari *Early Bird* dari bahan pengganti yang biaya pembuatannya lebih murah dan mudah didapat.

Berdasarkan hasil wawancara independen dan observasi awal di lapangan terhadap KKG Bahasa Inggris SD di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi guru

pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris SD wilayah tersebut,

antara lain

1. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam pengayaan kosa kata, karena terlalu kontekstual.
2. Kurangnya kreativitas dan motivasi setiap individu pengajar untuk membuat media ajar yang tepat guna.
3. Guru khawatir jika media ajar yang dipakai lebih mengacu ke bentuk permainan, dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kualitas belajar siswa.

B. Metode

Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, tim pengabdian menawarkan solusi berupa:

1. Pelatihan sehari tentang: kurikulum Bahasa Inggris di tingkat dasar, pengenalan dan penerapan *Early Bird* sebagai media belajar Bahasa Inggris, serta Pembuatan Media Belajar serupa *Early Bird*.
2. Lomba pembuatan media belajar yang inspirasinya berasal dari *Early Bird* secara berkelompok dan
3. Kegiatan pendampingan (monitoring) selama 2 pekan ke sekolah – sekolah dasar yang tergabung dalam KKG Bahasa Inggris SD di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

Bentuk kegiatan tersebut dilaksanakan dalam pelatihan, dilaksanakan dalam 2 kegiatan utama yang

terbagi 5 materi, yaitu:

I. Pelatihan Sehari.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pengenalan dan Penerapan *Early Bird* sebagai Media Belajar Bahasa Inggris,
2. Pembuatan Media Belajar serupa *Early Bird*,
3. Lomba Pembuatan Media Belajar berbasis *Early Bird* secara berkelompok.

II. Pendampingan Berkala (monitoring) selama 2 pekan pasca pelaksanaan pelatihan ke sekolah-sekolah yang tergabung dalam KKG Bahasa Inggris di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 2 tahap sebagai mana telah disebutkan sebelumnya, yaitu kegiatan Pelatihan Sehari dan Monitoring.

Kegiatan pertama, pelatihan sehari di aula SD Negeri 1 Gubug, Grobogan. Dalam pelatihan ini, para peserta memperoleh materi tentang kurikulum Bahasa Inggris di SD yang diramu dengan pengenalan media belajar bernama *Early Bird*. Peserta pun memperoleh kesempatan untuk memainkan media tersebut sesuai kecakapan dan tema pelajaran yang ada di dalam

kurikulum. Selanjutnya peserta berlatih dan berlomba mengaplikasikan media belajar baru yang terinspirasi dari *Early Bird* secara berkelompok. Dari total 28 orang peserta pelatihan, terbentuklah 7 kelompok peserta. Dari 7 kelompok peserta lomba pembuatan media belajar Bahasa Inggris ini, dipilih 3 kelompok terbaik dengan penilaian dari sudut pandang media, penampilan, kreativitas dan ketepatan dengan kurikulum Bahasa Inggris SD.

Kegiatan selanjutnya adalah monitoring berkala sekolah anggota KKG Bahasa Inggris SD Kecamatan Gubug. Tujuan adalah untuk memonitor penerapan media pengajaran yang diperoleh dari Hasil Kreasi Kerja Kelompok Pelatihan setelah mengikuti Pelatihan Penerapan Alat Permainan *Early Bird* untuk Pengayaan

Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak-anak Sekolah Dasar Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris se-Kecamatan Gubug Grobogan.

Dalam kegiatan monitoring ini, Tim Pengabdian Masyarakat IKIP PGRI Semarang memilih media ajar terbaik yang diambil dari hasil kreasi kerja kelompok KKG Bahasa Inggris se-Kecamatan Gubug. Monitoring ini dilakukan di SD N 2 Kemiri. Kelas yang dipilih untuk kegiatan monitoring adalah kelas 5 SD. Proses penentuan kelas dipilih dengan cara menyesuaikan tema dari media ajar yang tercipta dengan materi pelajaran Bahasa Inggris di setiap kelas. Tema dari media pengajaran yang tercipta adalah tentang **Pepohonan** (*trees*), maka kelas yang paling

sesuai untuk dijadikan kelas monitor adalah kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 30.

Kegiatan Monitoring ini dilakukan oleh Tim dengan cara mendatangi sekolah tersebut. Tim mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengaplikasikan media yang telah tercipta. Tim mengamati situasi yang terjadi di dalam kelas dan interaksi antarsiswa dengan siswa dan interaksi guru dengan siswa ketika guru mengajar Bahasa Inggris dengan memakai media terpilih.

Di dalam kegiatan belajar mengajar dengan media ini, pertama-tama guru menjelaskan materi, yaitu tentang *Trees* (Pohon), dengan media yang ada. Guru melafalkan tiap-tiap bagian pohon dalam Bahasa Inggris dengan

benar dan kemudian meminta siswa untuk melafalkannya dengan benar pula. Guru memakai media yang ditempelkan di papan tulis untuk menunjukkan bagian-bagian pohon kepada siswa.

Setelah siswa memahami penjelasan guru, kemudian guru meminta siswa untuk mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan dengan cara guru meminta siswa maju ke depan kelas. Ada dua cara guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pertama: guru menyebutkan salah satu bagian dalam pohon dan meminta siswa mencari gambar yang sesuai dengan bagian yang telah disebutkan oleh guru dan menempelkannya sesuai dengan letak yang benar dalam gambar pohon tersebut. Kedua: guru menunjuk

salah satu bagian pohon dan meminta siswa untuk menyebutkan nama dari bagian tersebut dan menempelkan nama tersebut tepat dibagian yang dimaksud.

Berdasarkan kondisi dan situasi yang telah diamati oleh TIM, beberapa kendala sering muncul ketika siswa belajar mengenai kosa kata dalam Bahasa Inggris, ketika guru mengajar tanpa memakai media. Beberapa kendala tersebut diantaranya: Siswa merasa kesulitan menuliskan ejaan kata dalam Bahasa Inggris dan melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris.

Beberapa masalah yang muncul dalam pengajaran kosa kata dalam Bahasa Inggris dapat diatasi dengan cara:

- a. memotivasi siswa,

- b. meminta siswa untuk melafalkan kosa kata yang telah diajarkan, serta
- c. mengajar Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan.

Beberapa kelebihan pemakaian media ketika mengajarkan kosa kata adalah:

- a. Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi ketika belajar dan
- b. Siswa akan lebih aktif ketika mengikuti proses belajar mengajar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Early Bird* merupakan salah satu media belajar yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan kosa kata (*vocabularies*) dalam bahasa Inggris bagi siswa SD sesuai dengan kurikulum.
 2. penggunaan media akan mempermudah tugas guru dalam mengajar, sebab media yang dipakai telah memuat beberapa kosa kata yang dapat dilihat oleh siswa sehingga mereka akan semakin memahami bagaimana penulisan dan lafalnya.
 3. Siswa semakin bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris karena mereka melakukannya sambil bermain menggunakan media aplikasi dari *Early Bird*.
1. kerjasama antara murid dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat terbangun dengan semakin diasahnya ketrampilan dan kreativitas guru dalam menggunakan dan menciptakan media belajar.
 2. suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa betah, nyaman dan semakin haus untuk belajar. Dengan kondisi ini, berarti siswa akan berkeinginan untuk belajar tanpa paksaan dari siapa pun.

Sedangkan saran yang dapat disampaikan adalah:

E. Daftar Pustaka

Buana Raya, tim. 1994. Atlas Dunia untuk SD, SLTP & SLTA. Jakarta: Buana Raya

Hariwijaya, M dan Bertiani Eka Sukaca. 2009. PAUD: Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadhika

Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media

Departemen Pendidikan Nasional 1995. *GPBB Muatan Lokal Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Kanwil. Depdiknas Jawa Tengah

Kanisius, tim. 1994. *Early Bird*. Jogjakarta: Kanisius